

## **Pengembangan Asesmen Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A Kurikulum Merdeka di SDN 15 Koto Besar**

**Zumrotun Lutfiah<sup>1</sup>, Aprimadedi<sup>2</sup>, Wita Lidya Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dharmas Indonesia

Correspondence Email: zumrotunlutfiah13@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan asesmen formatif mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase A kurikulum merdeka, memvalidasi kelayakan produk asesmen formatif, dan memvalidasi praktikalitas produk asesmen formatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development), atau penelitian pengembangan, dengan model pengembangan ADDIE, (Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi). Memiliki berapa tahapan pengembangan, pertama analisis, meliputi analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik dan kurikulum. Kedua perancangan penyusunan asesmen formatif. Ketiga pengembangan dilakukan uji validasi asesmen formatif. Keempat implementasi dilakukan dengan uji praktikalitas dan terakhir evaluasi di uji kelayakan produk asesme formatif. Penelitian pengembangan ini memperoleh hasil dari uji validasi oleh dua validator ahli dengan nilai rata-rata 93,5% kategori sangat valid, uji praktikalitas dilakukan oleh wali kelas 1 dengan nilai rata-rata 93,75% kategori sangat praktis. Hasil uji coba dilihat dari angket respon peserta didik memperoleh nilai rata-rata 95,8%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas 1 SDN 15 Koto Besar, valid dan praktis.

**Kata Kunci :** Pengembangan asesmen formatif bahasa Indonesia

***Abstract:** This research has a purpose knowing the development of formative assessments of Indonesian subjects in phase A of the independent curriculum. Validate the feasibility of formative assessment product and Validating the practicality of formative assessment products, The type of research used is R&D (Research and Development), or development research, with the ADDIE development model, (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Having several stages of development, the first is analysis, including analysis of needs, characteristics of students and curriculum. Second, the design of the preparation of formative assessments. Third, the development is carried out formative assessment validation tests. The fourth implementation is carried out by practicality test and finally evaluation in the feasibility test of formative assessment preduk. This development research obtained the results of a validation test by two expert validators with an average score of 93.5% of the very valid category, a practicality test conducted by a grade 1 homeroom teacher with an average score of 93.75% of the very practical category. The results of the trial were seen from the student response questionnaire obtaining an average score of 95.8%. Based on the results obtained, it can be concluded that the formative assessment of Indonesian subjects in the independent curriculum for grade 1 of SDN 15 Koto Besar is valid and practical.*

***Keyword :** Development of Indonesian formative Assessment*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut (Undang-undang No 20 Tahun 2003) terdapat pernyataan yang mengungkapkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan pendapat (Wijayanto, 2011) yang menyatakan, “sekolah modern harus memastikan porsi pendidikan dan pengasuhan yang seimbang dalam pelaksanaan tugasnya. Mengajar lebih kepada aspek pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan selanjutnya sedangkan pendidikan lebih mementingkan kepribadian”.

Sebelum pandemi melanda, semua lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Riset mengeluarkan kebijakan baru tentang penggunaan kurikulum 2013 yang tampaknya sulit diterapkan pada saat pembelajaran daring. Kemudian, pada masa pandemi 2021-2022, kemendikbud mengeluarkan pedoman penggunaan kurikulum di satuan pengajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sudah diterapkan di jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong siswa agar menguasai beragam kompetensi dan memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan, sebagaimana dalam Permendikbud (nomor 3 tahun 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rustam & Priyanto, 2021) yang menyatakan “kurikulum 2013 telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan sejak digulirkan pada tahun 2013. Penyempurnaan tersebut ditunjukkan untuk penyelarasan ide, desain, dokumen, dan implementasi”

Kurikulum Merdeka dilaksanakan di semua satuan belajar dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang pada tahun 2019-2021 dibatasi oleh pandemi Covid-19, covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-Cov-2, salah satu jenis koronavirus yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Pemerintah memberikan pilihan proses implementasi kurikulum Merdeka di sekolah, berupa beberapa poin, 1. Belajar mandiri, 2. Mandiri berbagi, 3. Mandiri berubah (Permendikbud, nomor 3 tahun 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **Kurikulum Merdeka**

Menurut (Hasan, 2008), Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat terpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Menurut (Al-Syaibany, 1979), dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang bisa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penelitian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara.

### **Asesmen Formatif**

Asesmen formatif adalah suatu proses pengumpulan data mengenai sampai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditargetkan. Menurut Higgins dkk. (2010) mengatakan asesmen formatif adalah suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pencapaian belajar peserta didik.

Menurut, Adawiyah & Nofisulastri (2020) asesmen formatif adalah proses

pengumpulan informasi yang berkelanjutan dan sistematis untuk membantu guru dan pendidik memahami kemajuan belajar anak. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek apakah proses pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut, (Permendikbud No. 21 Tahun 2022) asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajardan tentangkemajuan siswa. Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajarandan koreksi bila diperlukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pengembangan (Research and Development). Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pada bab ini berupa pengembangan asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas I SDN 15 Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki beberapa tahap antaranya:

1. Analisis (*Analyze*)
  - a. Analisis kebutuhan
  - b. Analisis Karakteristik siswa
  - c. Analisis kurikulum
2. Desain (*Design*)
  - a. Rancangan Kisi-kisi Asesmen Formatif
  - b. Penyusunan Instrumen Penelitian
3. Pengembangan (*Development*)
  - a. Data Validasi Asesmen Formatif

Data yang diperoleh dari hasil validasi terhadap asesmen formatif yang di validator oleh dua ahli yaitu, Ibu Martiya Nurni Khairita, M. Hum selaku validator isi/soal dan bapak Rendi Marlianda, M. PD selaku validator modul.

**Tabel 1. Data Hasil Validator Ahli**

Validator	Hasil	Kategori
Isi/soal (Martiya Nurni Khairita, M. Hum)	V= 95%	Sangat Valid
Modul (Rendi Marlianda, M. PD)	V=93,5%	Sangat Valid
Rata-rata	93,5%	Sangat Valid

- b. Data Praktikalitas

Kepraktisan produk asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas I SD dinilai oleh satu praktisi yaitu wali kelas I SDN 15 Koto Besar, ibu Lena Putri Dewi, S. Pd.

**Tabel 2. Data Praktikalitas**

No	Pernyataan	Skor
1	Soal yang disajikan dalam asesmen formatif sesuai dengan materi yang disampaikan	4
2	Asesmen formatif bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar	4
3	Asesmen formatif dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran	4
4	Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	3
Rata-rata		93,75%

## SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas I SDN 15 Koto Besar dapat disimpulkan sebagai berikut: Validasi asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas I SD dinilai oleh dua validator mempunyai kategori valid terhadap produk yang telah dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 82,54% Sehingga produk asesmen formatif yang telah dikembangkan layak digunakan. Praktikalitas Asesmen formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas I SD mempunyai kategori sangat praktis dilihat dari hasil analisis lembar angket respon pendidik rata-rata 92,71% dan peserta didik 88,54% artinya asesmen formatif dapat digunakan dengan mudah oleh pendidik dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, P., Dan, I., & Basastra, S. (2020). Di Sekolah Dasar. 3(1).
- D. S., Lestari, I. E., Anggraini, L., & Difani, S. A. (2023). No Title. 7(Snip), 207–213.
- Goris Keraf. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.*(Jakarta: Flores: Nusa Indah. 1997, 11
- Hidayat, F., Rahayu, C., Barat, K. B., Nizar, M., Coblong, K., & Bandung, K. (2021). Model ADDIE ( Analisis, Desigh, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Model In Islamic Education Learning.* 28–37.
- Higgins, M., Grant, F., Thompson, P., dan Montarzino, A. 2010. *Effective and Efficient Methods of Formative Assessment.* CEBE Innovative Project in Learning & Teaching.
- Indonesia Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4301 Sekretariat Negara Jakarta. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Cahyani, Isah. 2013. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Bandung, UPI Press.
- Jamaluddin, Gesrianto A. 2017. Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa Internasional School. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 5, Nomor 1.
- Keraf. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.*(Jakarta: Flores: Nusa Indah. 1997)
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup ". XIII(1).
- Mawaddah, F. S. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 3(1), 8–13.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. 1, 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nugroho, R. A. S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi. 2(4), 421–426.

- Rohmah, A. N., & Dasar, P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. 09(02), 193–210.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing pada Siswa Sekolah Dasar. Bahastra, Volume 37, Nomor 1, Edisi Maret 2017 : 24 - 31.
- Rustam, R. &. (2022). Critical Thinking Asesment In The Teaching Of Writing Indonesia Scientific Texts In High School. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Pengembangan Diri Ratu Yunita Sekar, Nike Kamarubiani. 2(1), 10–15.
- Sjukur B. Sulihin. (n.d.). Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk The Effects Of Blended Learning On The Learning Abstract : The Effects Of Blended Learning On The Learning Motivation and Achievement Students In. 2 (November 2012), 368-378.
- Suharsimi, A. (2019). Penerapan Tes Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Angewandte Chemie Internasional Edition, 6 (11), 951-952.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (n.d.). Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar. 4(September 2020), 245–258.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung : Alfabeta.